

PENGEMBANGAN RUANG HIJAU SEKOLAH : PROGRAM PELATIHAN DAN SOSIALISASI PENANAMAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN DIY YAYASAN PENDIDIKAN ADVENT KABUPATEN TAMBRAUW

Zulkarnain Sangadji¹, Ihsan Febriadi², Muhammad Syahrul Kahar³, Muhammad Rizki Setiawan⁴, Karim Paul Aronggear⁵, Frits R.M. Manibury⁶

^{1,2}Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sorong

^{3,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sorong

⁴Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Sorong

²ihsanfebriadi84@gmail.com

Abstract

The "School Green Space Development Program: Socialization and Planting Practice to Improve Environmental Quality at the Advent Foundation of Sausapor District, Tambrauw Regency" aims to enhance students' and teachers' understanding of the importance of green spaces and the role of environmental conservation. The program was carried out through socialization and hands-on tree planting practices within the school environment. Using pre-test and post-test methods, as well as distributing socialization modules, participants were actively involved in the planting activities, including selecting and maintaining plant species. The pre-test results indicated a relatively low initial understanding among participants, but the post-test showed a significant improvement in comprehension after the activities.

The overall program evaluation demonstrated success in raising participants' awareness and knowledge of the importance of green spaces for environmental quality and climate change mitigation. The increase in post-test scores from 18 participants proved the effectiveness of the methods used, with a notable difference between pre-test and post-test results. Thus, this program not only had a direct impact on the school's environmental quality but also successfully fostered a long-term commitment to environmental conservation through the active involvement of students and teachers.

Keywords: Green space, Planting, Environment, School, Tambrauw

Abstrak

Program "Pengembangan Ruang Hijau Sekolah: Program Sosialisasi dan Praktek Penanaman untuk Meningkatkan Kualitas Lingkungan di Yayasan Adven Distrik Sausapor Kabupaten Tambrauw" bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan guru mengenai pentingnya ruang hijau dan peran konservasi lingkungan. Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi dan praktik langsung penanaman pohon di lingkungan sekolah. Dengan menggunakan metode pre-test dan post-test, serta pembagian modul sosialisasi, peserta diajak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan penanaman, yang mencakup pemilihan bibit tanaman dan pemeliharaan. Hasil yang diukur dari pre-test menunjukkan pemahaman awal peserta yang relatif rendah, namun setelah kegiatan, post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Evaluasi keseluruhan program menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta tentang pentingnya ruang hijau untuk kualitas lingkungan dan mitigasi perubahan iklim. Peningkatan skor post-test dari 18 peserta membuktikan efektivitas metode yang digunakan, dengan perbedaan mencolok antara hasil pre-test dan post-test. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan dampak langsung pada kualitas lingkungan sekolah, tetapi juga berhasil membangun komitmen jangka panjang untuk menjaga dan melestarikan lingkungan melalui keterlibatan aktif siswa dan guru.

Kata Kunci: Ruang hijau, Penanaman, Lingkungan, Sekolah, Tambrauw

Submitted: 2024-10-02

Revised: 2024-10-16

Accepted: 2024-10-31

Pendahuluan

Pengembangan ruang hijau di sekolah memainkan peran strategis dalam mitigasi perubahan iklim serta membentuk kesadaran lingkungan pada generasi muda. Ruang hijau di sekolah mampu menyerap karbon dioksida (CO₂) dari atmosfer, yang membantu mengurangi konsentrasi gas rumah kaca yang menyebabkan pemanasan global. Vegetasi dalam ruang hijau memiliki kemampuan menyerap dan menyimpan karbon dalam tanah dan biomassa, sehingga menjadi salah satu solusi alami untuk mitigasi perubahan iklim (Fares, S., *et al*, 2023).

Selain menyerap CO₂, ruang hijau juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi siswa. Pohon dan tumbuhan tidak hanya menyaring udara dari polutan, tetapi juga menyediakan udara segar, yang berdampak positif terhadap kesehatan fisik dan mental siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan vegetasi di perkotaan dapat mengurangi dampak panas, meningkatkan kualitas udara, dan memperbaiki kondisi belajar (Cheng, Y. D.I, *et al*, 2021)

Di masa depan, penting bagi sekolah-sekolah, terutama di daerah yang sedang berkembang, untuk terus mengintegrasikan ruang hijau sebagai bagian dari infrastruktur mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan pendidikan dengan mengajarkan siswa praktik ramah lingkungan melalui interaksi langsung dengan alam. Ini selaras dengan upaya global untuk menjadikan solusi berbasis alam sebagai bagian dari strategi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim (Fawzy, S., *et al*, 2020)

Program menunjukkan bahwa integrasi ruang hijau di sekolah tidak hanya memberikan manfaat lingkungan, tetapi juga sangat mendukung kesejahteraan fisik dan mental siswa. Paparan langsung terhadap lingkungan alami, seperti taman sekolah atau area hijau, terbukti membantu meningkatkan kemampuan kognitif siswa, mengurangi tingkat stres, dan memperkuat daya tahan tubuh. Misalnya, penelitian menemukan bahwa siswa yang menghabiskan waktu di ruang hijau menunjukkan peningkatan perhatian, memori, dan kinerja akademik secara keseluruhan. Selain itu, lingkungan hijau membantu mengurangi masalah perilaku, seperti inatensi dan hiperaktivitas, yang pada gilirannya mendukung proses belajar yang lebih efektif dan nyaman bagi siswa dari berbagai usia (Rao, P., Islary, S., & Natawadkar, K. 2022)

Keberadaan ruang hijau juga memberikan manfaat dalam aspek sosial. Ruang hijau di sekolah berfungsi sebagai tempat di mana siswa dapat berinteraksi satu sama lain dalam kegiatan kolaboratif berbasis alam, seperti praktik pertanian perkotaan atau program pengelolaan taman sekolah. Kegiatan ini tidak hanya mendukung interaksi sosial yang sehat, tetapi juga memperkuat rasa komunitas di kalangan siswa, meningkatkan kerja sama, dan membangun hubungan sosial yang positif. Hal ini penting bagi perkembangan sosial dan emosional siswa, terutama dalam membangun kompetensi sosial dan meningkatkan kesejahteraan psikologis (Fernandes, A., *et al*. 2023)

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa paparan terhadap ruang hijau dapat meningkatkan resiliensi siswa terhadap tekanan dan tantangan sehari-hari. Paparan alami tidak hanya memberikan efek relaksasi, tetapi juga memperkuat faktor protektif, seperti rasa kompetensi dan hubungan sosial yang mendukung, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan siswa dalam mengatasi stres dan tantangan akademis (Vella-Brodrick, D. A., & Gilowska, K. 2022)

Metode

Tujuan utama dari kegiatan "Pengembangan Ruang Hijau Sekolah: Program Sosialisasi dan Praktek Penanaman untuk Meningkatkan Kualitas Lingkungan di Yayasan Adven Distrik Sausapor Kabupaten Tambrau" adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa serta guru mengenai pentingnya pelestarian lingkungan, khususnya dalam hal pengelolaan ruang hijau. Program ini dirancang agar para peserta memahami peran penting ruang hijau dalam menyerap karbon dioksida, mengurangi polusi udara, dan meningkatkan kualitas udara di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis kepada peserta dalam hal penanaman dan pemeliharaan tanaman, yang pada akhirnya dapat mendorong terciptanya ruang hijau yang berfungsi sebagai area edukatif dan estetis. Melalui pre-test dan post-test, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta meningkat setelah mengikuti sosialisasi dan praktik penanaman. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat, sekaligus menumbuhkan kesadaran jangka panjang terhadap pentingnya konservasi di kalangan siswa dan guru.

Metode pelaksanaan kegiatan dimulai dengan Tahapan perencanaan dan persiapan dirancang untuk memastikan semua aspek logistik, materi edukasi, dan alat penanaman sudah siap sebelum kegiatan dimulai. Selanjutnya, tahapan pelaksanaan, yang melibatkan sosialisasi dan praktik penanaman, bertujuan untuk memberikan pembelajaran langsung kepada peserta tentang pentingnya konservasi lingkungan melalui ruang hijau. Dengan adanya pre-test dan post-test, metode ini juga bertujuan untuk mengukur efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait manfaat ruang hijau dan pengelolaan lingkungan. Terakhir, tahap pelaporan dimaksudkan untuk mendokumentasikan hasil kegiatan dan memberikan evaluasi terhadap keberhasilan program, termasuk bagaimana metode yang diterapkan berdampak pada tingkat pemahaman dan partisipasi peserta.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan fondasi penting dalam pelaksanaan kegiatan "Pengembangan Ruang Hijau Sekolah: Program Sosialisasi dan Praktek Penanaman untuk Meningkatkan Kualitas Lingkungan di Yayasan Adven Distrik Sausapor Kabupaten Tambrau." Pada tahap ini, langkah pertama adalah merumuskan tujuan utama program, yakni mengembangkan ruang hijau di lingkungan sekolah melalui sosialisasi dan praktek penanaman, serta meningkatkan pemahaman siswa dan guru tentang pentingnya ruang hijau dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Tujuan ini menjadi dasar bagi seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk pemilihan jenis tanaman yang sesuai dan penentuan teknik perawatan yang tepat.

Perencanaan juga mencakup identifikasi lokasi-lokasi yang strategis di area sekolah untuk dijadikan sebagai tempat penanaman. Penentuan jenis tanaman yang akan digunakan, seperti pohon peneduh dan tanaman hias yang cocok dengan iklim dan kondisi tanah lokal di Tambrau, juga menjadi bagian dari proses perencanaan. Pemilihan jenis tanaman ini tidak hanya bertujuan untuk mempercantik lingkungan sekolah, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas udara dan menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi kegiatan belajar-mengajar.

Selain itu, persiapan bahan presentasi untuk sosialisasi juga menjadi aspek penting dalam tahap ini. Materi sosialisasi dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada siswa dan guru mengenai manfaat ekologis ruang hijau, teknik perawatan tanaman, serta pentingnya partisipasi aktif dalam menjaga lingkungan. Dengan perencanaan yang matang, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan, baik dari segi lingkungan fisik sekolah maupun peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan guru

2. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan program 'Pengembangan Ruang Hijau Sekolah,' kegiatan difokuskan pada pemenuhan kebutuhan logistik dan penyediaan alat yang diperlukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Langkah pertama dalam tahap ini adalah pengadaan bibit tanaman, baik tanaman hias maupun hortikultura, serta beberapa pupuk yang akan digunakan dalam kegiatan penanaman. Pemilihan bibit disesuaikan dengan iklim dan kondisi tanah di Yayasan Adven Distrik Sausapor, Kabupaten Tambrau. Selain itu, alat-alat berkebun seperti sekop, cangkul, dan ember juga dipersiapkan untuk mendukung kegiatan penanaman oleh siswa dan guru

Selanjutnya, penyusunan modul sosialisasi menjadi komponen penting dalam tahap persiapan. Modul ini berisi informasi mengenai manfaat ruang hijau, peran tanaman dalam menjaga kualitas udara, serta teknik perawatan tanaman. Modul ini akan digunakan oleh fasilitator untuk memberikan materi kepada peserta selama sosialisasi, sehingga siswa dan guru dapat memahami secara mendalam pentingnya ruang hijau dalam konteks pelestarian lingkungan dan keseimbangan ekosistem sekolah.

Selain itu, untuk mengukur keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman peserta, materi pre-test dan post-test disiapkan. Tes ini akan digunakan sebelum dan sesudah kegiatan

sosialisasi dan penanaman untuk menilai seberapa jauh pemahaman peserta terhadap konsep ruang hijau dan manfaat ekologisnya. Persiapan yang matang dalam tahap ini bertujuan untuk memastikan seluruh alat, materi, dan kebutuhan teknis siap digunakan selama program berlangsung.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan "Pengembangan Ruang Hijau Sekolah," yang akan dilaksanakan di Yayasan Adven Distrik Sausapor, program dibagi menjadi dua bagian utama: sosialisasi dan praktik penanaman. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa dan guru-guru, dengan tujuan memberikan edukasi dan keterampilan langsung terkait pentingnya ruang hijau dalam mendukung kualitas lingkungan sekolah.

Pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi di aula sekolah. Pada sesi ini, fasilitator memberikan presentasi mengenai manfaat ekologis ruang hijau, peran tanaman dalam menyerap karbon, dan cara tanaman berkontribusi dalam meningkatkan kualitas udara. Selain itu, materi sosialisasi juga mencakup pentingnya upaya konservasi lingkungan di sekolah dan bagaimana ruang hijau dapat membantu menjaga keseimbangan ekosistem. Sesi ini dilengkapi dengan sesi tanya jawab untuk memastikan siswa dan guru memahami informasi yang diberikan secara komprehensif.

Sebelum sosialisasi dimulai, peserta diminta untuk mengisi pre-test yang bertujuan mengukur tingkat pemahaman awal mereka mengenai ruang hijau dan manfaat ekologisnya. Ini membantu memetakan seberapa besar perubahan pemahaman setelah kegiatan selesai. Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik penanaman, di mana siswa dan guru secara langsung dilibatkan dalam menanam bibit di area sekolah yang telah ditentukan. Setiap kelompok peserta bertanggung jawab untuk menanam, mengelompokkan tanaman berdasarkan jenis, dan merawat tanaman yang ditanam agar tetap tumbuh dengan baik.

Setelah penanaman selesai, peserta diberikan post-test yang berisi pertanyaan serupa dengan pre-test untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka meningkat setelah mengikuti program. Hasil pre-test dan post-test ini akan menjadi alat evaluasi yang penting untuk menilai efektivitas kegiatan sosialisasi dan praktik penanaman dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan guru.

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, seluruh rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan didokumentasikan secara menyeluruh untuk memberikan gambaran lengkap tentang hasil program "Pengembangan Ruang Hijau Sekolah." Laporan ini menjadi alat penting untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan memberikan umpan balik kepada pihak yang terkait, termasuk sekolah dan instansi lainnya.

Langkah pertama dalam tahap pelaporan adalah pengolahan data dari hasil pre-test dan post-test. Data ini dianalisis untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman siswa dan guru setelah mengikuti sosialisasi dan praktik penanaman. Perbandingan skor pre-test dan post-test memberikan indikasi keberhasilan program dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan peserta.

Selanjutnya, dilakukan penyusunan laporan yang mencakup rangkuman kegiatan, dokumentasi berupa foto-foto selama pelaksanaan kegiatan, serta hasil evaluasi yang mencakup jumlah tanaman yang berhasil ditanam dan respons peserta terhadap program. Laporan ini disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses dan hasil kegiatan.

Terakhir, laporan tersebut disampaikan kepada pihak sekolah dan instansi terkait sebagai bentuk pertanggungjawaban atas program yang telah dilaksanakan. Selain itu, laporan ini juga dapat menjadi referensi untuk program serupa di masa mendatang, baik di lingkungan sekolah yang sama maupun di wilayah lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah hasil pelaksanaan program pengabdian "Pengembangan Ruang Hijau Sekolah: Program Sosialisasi dan Praktek Penanaman untuk Meningkatkan Kualitas Lingkungan di Yayasan Adven Distrik Sausapor Kabupaten Tambrau" yang mencakup berbagai tahap kegiatan, dari pembukaan hingga penutupan:

1. Pembukaan dan Sambutan

Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 WIT di halaman sekolah Yayasan Adven Distrik Sausapor. Acara dibuka oleh Ketua yayasan, yang menyampaikan sambutan mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan peran ruang hijau dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Kepala sekolah juga menekankan bahwa kegiatan ini bukan hanya untuk memperindah sekolah, tetapi juga untuk mendidik siswa tentang pentingnya peran mereka dalam menjaga lingkungan. Setelah sambutan dari kepala sekolah, tim pengabdian memberikan pengantar mengenai program serta rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan sepanjang hari. Pada kesempatan tersebut, tim juga menyerahkan peralatan dan bahan-bahan pertanian yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut.



Gambar 1. Penyerahan peralatan dan bahan Pertanian

2. Pembagian Pre-Test

Setelah pembukaan, tim pengabdian membagikan pre-test kepada seluruh siswa dan guru yang hadir. Pre-test ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta terkait konsep ruang hijau, manfaat ekologisnya, serta peran konservasi lingkungan dalam mengurangi dampak perubahan iklim. Pre-test dilakukan selama 15 menit, di mana peserta diminta untuk menjawab pertanyaan pilihan ganda dan beberapa pertanyaan terbuka sederhana.

3. Pelaksanaan Sosialisasi

Setelah pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan sesi sosialisasi yang diadakan di aula. Fasilitator memberikan materi mengenai pentingnya ruang hijau, bagaimana tanaman membantu menyerap karbon dioksida, dan cara-cara perawatan tanaman untuk memastikan kelangsungan ruang hijau. Materi ini juga mencakup manfaat lingkungan secara umum serta bagaimana siswa dan guru dapat berkontribusi dalam menjaga ruang hijau di sekolah. Sesi ini berlangsung selama 1 jam dan diakhiri dengan diskusi interaktif antara fasilitator dan peserta, di mana peserta diajak untuk bertanya dan memberikan pendapat tentang materi yang disampaikan.



Gambar 2. Sosialisasi penanaman dan pengenalan benih

4. Pelaksanaan Praktek Penanaman

Setelah sesi sosialisasi, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melaksanakan kegiatan praktik penanaman di area yang telah ditentukan di lingkungan sekolah. Setiap kelompok mendapatkan tanggung jawab untuk menanam beberapa jenis tanaman, termasuk pohon peneduh dan tanaman hias yang sudah dipilih berdasarkan kondisi lokal di Distrik Sausapor. Kegiatan ini diawasi oleh fasilitator yang memberikan panduan teknis terkait cara menanam dan merawat tanaman dengan benar. Setiap kelompok juga diminta untuk bertanggung jawab terhadap tanaman yang mereka tanam, termasuk dalam hal penyiraman dan perawatan setelah acara.



Gambar 3. Praktek Penanaman

5. Pembagian Post-Test

Setelah selesai melaksanakan penanaman, peserta kembali ke aula untuk mengerjakan post-test. Tes ini berisi pertanyaan yang sama dengan pre-test dan bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta telah meningkat setelah mengikuti sosialisasi dan praktik penanaman.

Post-test berlangsung selama 15 menit, dan hasilnya akan dianalisis untuk melihat efektivitas program.

6. Penutupan

Kegiatan diakhiri dengan penutupan resmi yang dihadiri oleh kepala sekolah dan seluruh peserta. Kepala sekolah menyampaikan apresiasi kepada tim pengabdian dan menyatakan harapannya bahwa program ini akan menjadi titik awal dari upaya jangka panjang untuk mengembangkan ruang hijau di lingkungan sekolah. Para siswa dan guru juga memberikan umpan balik positif mengenai program tersebut, dengan beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih paham tentang pentingnya menjaga lingkungan dan ingin lebih aktif terlibat dalam kegiatan serupa di masa mendatang. Acara diakhiri dengan sesi foto bersama di area penanaman sebagai dokumentasi kegiatan.

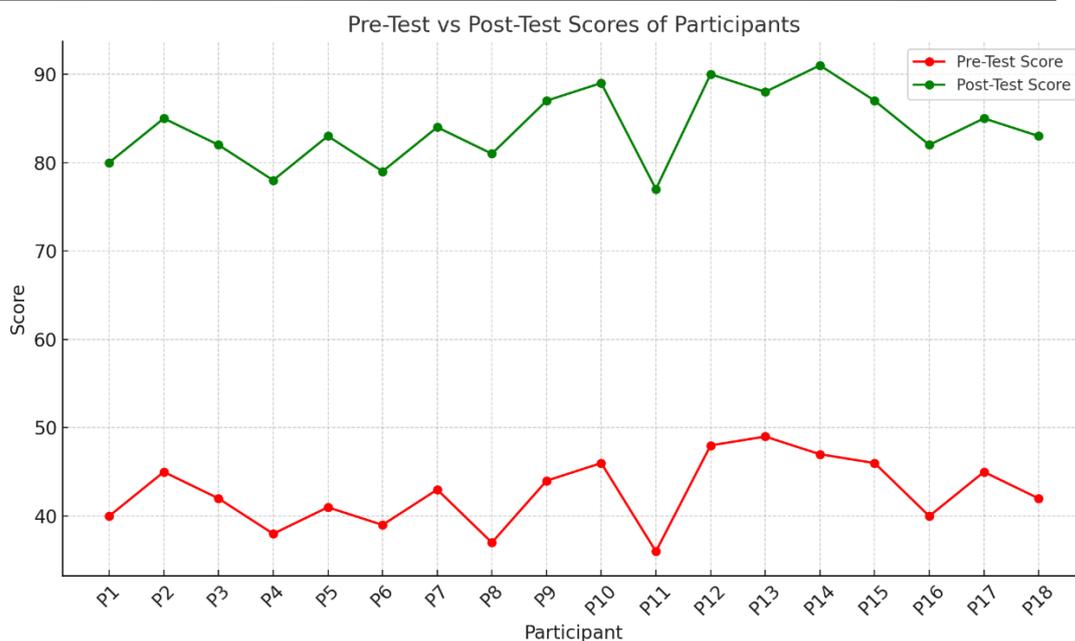
Dengan rangkaian kegiatan yang lengkap ini, program pengabdian berhasil dilaksanakan dengan baik, dan hasil dari pre-test dan post-test akan digunakan untuk mengevaluasi dampak kegiatan terhadap peningkatan pemahaman siswa dan guru mengenai ruang hijau dan pentingnya konservasi lingkungan.



Gambar 4. Kegiatan Penutupan

7. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test peserta, grafik di bawah ini menggambarkan perubahan signifikan dalam pemahaman peserta terkait konsep ruang hijau dan konservasi lingkungan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dan praktik penanaman.



Gambar 5. Grafik perbandingan Pre-test dan Post-test

Pada data **pre-test**, peserta menunjukkan hasil yang relatif rendah, dengan nilai persentase yang berkisar antara 36% hingga 49%. Hasil ini mencerminkan pemahaman awal peserta tentang konsep ruang hijau dan konservasi lingkungan yang masih terbatas sebelum mereka mengikuti sosialisasi dan praktek penanaman.

Setelah kegiatan selesai, data **post-test** menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai persentase peserta berkisar antara 77% hingga 91%. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan sosialisasi dan praktek penanaman berhasil meningkatkan pemahaman peserta terkait pentingnya ruang hijau dan peran tanaman dalam pelestarian lingkungan.

Grafik di atas dengan jelas menunjukkan perbedaan antara hasil pre-test dan post-test, di mana garis hijau (post-test) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan garis merah (pre-test). Ini mengindikasikan peningkatan pemahaman yang signifikan setelah kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa program pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta tentang pentingnya ruang hijau dan konservasi lingkungan.

Kesimpulan

Kesimpulannya, program “Pengembangan Ruang Hijau Sekolah: Program Sosialisasi dan Praktek Penanaman untuk Meningkatkan Kualitas Lingkungan di Yayasan Adven Distrik Sausapor” berhasil meningkatkan pemahaman siswa dan guru mengenai pentingnya ruang hijau dan peran tanaman dalam menjaga lingkungan. Hasil dari pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan, di mana peserta yang awalnya memiliki pemahaman terbatas tentang konservasi lingkungan, setelah mengikuti kegiatan, berhasil memahami konsep penting tersebut dengan baik. Melalui sosialisasi yang informatif dan praktik penanaman yang melibatkan seluruh peserta, program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas lingkungan sekolah, tetapi juga pada kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga lingkungan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat atas bantuan dana pengabdian kepada masyarakat yang diberikan pada tahun 2024.

Daftar Pustaka

- Fares, S., Georgiadis, T., Sæbø, A., Somers, B., Van Meerbeek, K., Beele, E., & Scarascia-Mugnozza, G. E. (2023). Mitigation and Adaptation for Climate Change: The Role of BioCities and Nature-Based Solutions. In *Transforming Biocities: Designing Urban Spaces Inspired by Nature* (pp. 109-130). Cham: Springer International Publishing.
- Cheng, Y. D., Farmer, J. R., Dickinson, S. L., Robeson, S. M., Fischer, B. C., & Reynolds, H. L. (2021). Climate change impacts and urban green space adaptation efforts: Evidence from US municipal parks and recreation departments. *Urban climate, 39*, 100962.
- Fawzy, S., Osman, A. I., Doran, J., & Rooney, D. W. (2020). Strategies for mitigation of climate change: a review. *Environmental Chemistry Letters, 18*, 2069-2094.
- Rao, P., Islary, S., & Natawadkar, K. (2022). Green Space Association with Mental Health and Cognitive Development. In *Urban Green Spaces*. IntechOpen.
- Fernandes, A., Ubalde-López, M., Yang, T. C., McEachan, R. R., Rashid, R., Maitre, L., & Vrijheid, M. (2023). School-Based interventions to support healthy indoor and outdoor environments for children: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 20*(3), 1746.
- Vella-Brodrick, D. A., & Gilowska, K. (2022). Effects of nature (greenspace) on cognitive functioning in school children and adolescents: A systematic review. *Educational Psychology Review, 34*(3), 1217-1254.